UPAYA PENINGKATAN PEMAHAMAN KENDALI DIRI MELALUI LAYANAN ORIENTASI BAGI PESERTA DIDIK KELAS IX-F SMP NEGERI 8 PAMEKASAN

Drs. Agus Supriadi, M.Pd.

Guru BK SMPN 8 Pamekasan, Jl. Jalmak 43 A Pamekasan

E-mail : abahagus65@gmail.com

ABSTRAK

Permasalahan dalam penelitian ini adalah masih banyaknya peserta didik yang belum memahami tentang kendali diri (sebagaimana diperoleh dari Hasil Identifikasi Kesulitan dan Masalah Siswa yang mencapai 83,9%). Tujuan dari penelitian ini yakni upaya untuk meningkatkan pemahaman kendali diri bagi peserta didik kelas IX-F SMP Negeri 8 Pamekasan melalui layanan orientasi. Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) sebanyak 2 siklus, hasil siklus I adalah 94,95 % atau mengalami penurunan permasalahan sebesar 11,05 % dibandingkan dengan hasil asesmen (sebelum pelaksanaan layanan orientasi). Dan pada siklus II mengalami peningkatan pemahaman peserta didik tentang kendali diri sebesar 98,99 % yang berarti mengalami penurunan sebesar 15,09 % dari hasil asesmen. Berarti dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan pemahaman kendali diri yang dihadapi peserta didik sebesar 4,04 %. Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dengan melalui Layanan Orientasi dapat meningkatkan pemahaman kendali diri peserta didik Kelas IX-F SMP Negeri 8 Pamekasan.

Keyword : *Peserta Didik, Orientasi.*

PENDAHULUAN

Layanan Bimbingan dan Konseling yang diberikan di sekolah pada intinya suatu bentuk pemberian bantuan kepada peserta didik untuk dapat memecahkan permasalahan yang dihadapinya. Dari hasil *asesment* menunjukkan bahwa peserta didik kelas IX-F memiliki permasalahan tentang pemahaman kendali diri, seperti halnya pada grafik berikut:

Gambar 1 Grafik tema layanan hasil assessment yang menjadi prioritas

Dalam layanan orientasi, selain tujuan yang hendak dicapai ada beberapa fungsi yang harus diperhatikan. Sedangkan fungsi utama bimbingan konseling yang didukung oleh layanan orientasi adalah: pemahaman, pencegahan, pengentasan, pemeliharaan dan pengembangan, serta advokasi. Fungsi ini diselenggarakan dalam kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling tergantung dari program yang dibutuhkan oleh peserta didik atau konseli. Fungsi Bimbingan dan Konseling pada dasarnya memberikan rasa memahami, aman, nyaman, dan sebagainya kepada peserta didik yang membutuhkan layanan tersebut. Seperti yang dikemukakan oleh Gerald Corey dalam buku Teori dan

Praktek Konseling & Psikoterapi (2005: 118): ”bahwa individu memiliki kesanggupan memikul tanggung jawab pribadi dan hidup sepenuhnya sebagai pribadi yang terpadu.

Untuk memecahkan masalah di atas, khususnya pemahaman yang berkaitan dengan kendali diri, maka peneliti dalam layanan Bimbingan dan Konseling melaksanakan kegiatan jenis orientasi. Jenis layanan orientasi sebagaimana yang sering digunakan di lapangan ini adalah salah satu kegiatan dalam Layanan Bimbingan dan Konseling yang dilaksanakan secara klasikal dengan waktu yang terjadwal. Rumusan masalah yang dapat peneliti sajikan adalah “Apakah upaya pemahaman kendali diri dapat ditingkatkan melalui layanan orientasi bagi peserta didik kelas IX-F SMP Negeri 8 Pamekasan”

Adapun tujuan dan manfaat dari penelitian ini yakni: memperoleh gambaran peningkatan pemahaman kendali diri peserta didik melalui pelaksanaan layanan orientasi serta dapat dengan segera menuntaskan permasalahan yang dihadapi yang berkaitan dengan pemahaman kendali. Dan pengertian layanan orientasi menurut Faza, dkk (2012:1) adalah: “suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru terutama lingkungan sekolah”. Nurhuda Agus (2013:1)

JURNAL VOL 7 NO. 1 JUNI 2019 | 58

menyatakan layanan orientasi secara umum adalah layanan bimbingan yang dikoordinir guru pembimbing dengan bantuan semua guru dan wali kelas, dengan tujuan mengorientasi (mengarahkan, membantu, mengadaptasi) siswa. Jadi layanan orientasi adalah salah satu layanan yang dapat disampaikan secara klasikal dalam kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling, khususnya pada fungsi pemahaman yaitu membantu peserta didik untuk mengenal dan memahami diri dan lingkungannya secara total. Dalam penelitian ini, hasil yang ingin dilihat adalah peningkatan pemahaman tentang kendali diri yang dihadapi peserta didik melalui layanan orientasi.

METODE

Penelitian ini menggunakan model penelitian atau rancangan penelitian tindakan kelas (PTK) atau dalam Bimbingan dan Konseling lebih dikenal dengan Penelitian Tindakan Kelas dalam Bimbingan dan Konseling (PTBK), yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi, dan perbaikan perencanaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas dokumentasi dan evaluasi pelaksanaan layanan. Sumber data dokumen dalam penelitian ini dapat dilihat dari hasil asesment pada saat peserta didik awal tahun pelajaran. Dan dokumen hasil asesment ini dapat dijadikan bahan

pemahaman dan permasalahan yang dihadapi peserta didik. Data yang telah terkumpul akan dianalisis secara deskriptif, yakni deskriptif kuantitatif. Data yang akan dianalisis secara kuantitatif adalah data hasil angket yang berupa pemahaman peserta didik tentang kendali diri yang dinyatakan dengan nilai (score) yang dicapai peserta didik yang diperoleh dari hasil evaluasi.

HASIL PENELITIAN

Dari hasil analisa data diketahui bahwa aspek yang menyangkut pemahaman kendali diri dari hasil *asessement* diketahui permasalahan yang dihadapi peserta didik kelas IX-F yang harus segera mendapat layanan Bimbingan dan Konseling sebesar 83,9 %. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus I diperoleh hasil 94,95 %, hal ini dapat dikatakan bahwa tidak ada masalah tentang pemahaman kendali diri yang dihadapi peserta didik. Peserta didik merasa telah memahami perihal kendali diri melalui layanan orientasi yang telah dilaksanakan, hal ini ditunjukkan dengan tingkat penurunan permasalahan yang dihadapi peserta didik sebesar 11,05 %.

Dari hasil analisa data diketahui bahwa aspek yang menyangkut pemahaman kendali diri dari hasil *asessement* diketahui permasalahan yang dihadapi peserta didik kelas IX-F yang harus segera mendapat layanan Bimbingan

JURNAL VOL 7 NO. 1 JUNI 2019 | 59

dan Konseling sebesar 83,9 %. Setelah dilaksanakan tindakan pada siklus II diperoleh hasil 98,99 %, hal ini dapat dikatakan bahwa tidak ada masalah tentang pemahaman kendali diri yang dihadapi peserta didik. Peserta didik merasa telah memahami perihal kendali diri melalui layanan orientasi yang telah dilaksanakan, hal ini ditunjukkan dengan tingkat penurunan permasalahan yang dihadapi peserta didik sebesar 15,09 %. Berdasarkan pengamatan dan analisis data karena sudah mengalami peningkatan pemahaman dari siklus I yakni sebesar 11,05 % menjadi 15,09 % pada siklus II, sehingga tidak perlu adanya perbaikan pada siklus selanjutnya.

PEMBAHASAN

Dengan pelaksanaan kegiatan layanan orientasi memberikan bantuan pemecahan masalah bagi peserta didik di kelas IX-F SMP Negeri 8 Pamekasan yang cukup tinggi. Hal ini dapat dilihat pada hasil penilaian yang dilakukan peneliti yakni dari hasil *asessement* permasalahan peserta didik yang dihadapi yang menyangkut pemahaman kendali diri mencapai 83,9%. Setelah dilakukan tindakan, baik pada siklus I maupun siklus II diperoleh hasil penurunan permasalahan yang dihadapi peserta didik tentang pemahaman kendali diri, sebagaimana yang ditunjukkan pada grafik berikut:

Pada tindakan siklus I diperoleh hasil 94,95 %, yang berarti pada siklus I ini mengalami penurunan permasalahan pemahaman kendali peserta didik sebesar 11,05 %. Pada tindakan siklus II diperoleh hasil 98,99 %, hal ini membuktikan pula adanya penurunan permasalahan yang dihadapi peserta didik tentang pemahaman kendali diri sebesar 15,09 %. Sehingga “Upaya Pemahaman Kendali Diri Melalui Layanan Orientasi bagi Peserta didik Kelas IX-F SMP Negeri 8 Pamekasan dapat ditingkatkan”

Pada siklus I ini hasil layanan belum maksimal maka perlu dilakukan tindakan perbaikan pada siklus II sebagai berikut : (1) konselor tidak mengkondisikan peserta didik sebelumnya, misalnya menanyakan kesehatan, masalah, atau hal-hal lain yang dimungkinkan untuk kondisi peserta didik sebelum pelaksanaan layanan, (2) konselor kurang memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk tanya jawab dalam penyampaian materi layanan, (3) konselor dalam penyampaian materi kurang memberikan contoh konkrit yang berhubungan dengan kendali diri, (4) konselor tidak memberikan perhatian

JURNAL VOL 7 NO. 1 JUNI 2019 | 60

secara merata kepada peserta didik, sehingga ada sebagian peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan, dan (5) waktu yang diberikan untuk penilaian kurang mencukupi, dan ada salah satu soal dalam penilaian yang belum dipahami peserta didik untuk menjawabnya.

Hasil observasi pada siklus II nampak adapeningkatan selama berlangsungnya kegiatan layanan yaitu:(1) konselor telah mengkondisikan peserta didik sebelumnya, misalnya menanyakan kesehatan, masalah, atau hal-hal lain yang dimungkinkan untuk kondisi peserta didik sebelum pelaksanaan layanan, (2) konselor memberikan kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik untuk tanya jawab dalam penyampaian materi layanan, (3) konselor dalam penyampaian materi memberikan contoh konkrit yang berhubungan dengan kendali diri, (4) konselor memberikan perhatian secara merata kepada peserta didik, sehingga tidak ada lagi peserta didik yang kurang memperhatikan penjelasan yang disampaikan, dan (5) waktu yang diberikan untuk penilaian telah mencukupi, dan pemahaman dalam mengisi penilaian yang diberikan konselor.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dengan melalui Layanan Orientasi dapat meningkatkan

pemahaman kendali diri peserta didik Kelas IX-F SMP Negeri 8 Pamekasan. yang dibuktikan dengan meningkatnya hasil tindakan pada siklus I sebesar 94,95 % atau mengalami penurunan permasalahan sebesar 11,05 %. Dan pada siklus II mengalami peningkatan pemahaman peserta didik tentang kendali diri yakni sebesar 98,99 % yang berarti mengalami penurunan sebesar 15,09 % dari hasil *asessement*. Sedangkan permasalahan yang dihadapi peserta didik dari hasil *asessement* mencapai hasil *asessement* sebesar 83,9 %. Berarti dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan pemahaman kendali diri yang dihadapi peserta didik sebesar 4,04.

DAFTAR RUJUKAN

- Adam Saputra, Muthoharoh, dan Aria Lantas. 2015. Jenis-Jenis Kegiatan Layanan Bimbingan dan Konseling, (Online) (<http://kumpulaninspirasi.blogspot.co.id> , diakses 14 Agustus 2016)
- Ahmad Abdullah, dkk. 2014. Layanan Orientasi dan Layanan Informasi, (Online) (<http://tarbiyahstaidarussalam.blogspot.com> .diakses 13 Agustus 2016)
- Alex Sobur. 2010. Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah. Bandung: Pustaka Setia
- Calhoun, J.F. dan Acocella, J.R. Alih bahasa oleh RS. Satmoko. 1995. *Psikologi tentang Penyesuaian dan Hubungan Kemanusiaan*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dahar, Ratna W. 1996. *Teori-teori Belajar*. Jakarta: Erlangga.
- Faza, Firstalenda, Fitria E, Fitrya K. 2012, *Layanan Orientasi*. (Online) (<http://fi3fa.blogspot.co.id/2012/05/layanan-orientasi.html> .diakses tanggal 7 Agustus 2016)
- Gerald Corey. 2005. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Kemmis, S. dan Mc. Taggart, R. 1990. *The Action Research Planner*. Victoria: Dearcin University Press.
- Lailatul Uktafiyah, Rohmad Bilal Nugroho, dan Khasanatul Lidayati. 2014. Makalah Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling “Layanan Orientasi dan Informasi”, (Online). (<http://khasanatulidayati.blogspot.co.id> , diakses tanggal 14 Agustus 2016).
- Logue, Alexandra W. 1995. *Self-Control Waiting until Tomorrow for What You Want Today*. New Jersey: Prentice Hall.
- Nurhuda Agus. 2013. *Layanan Orientasi*. (Online) (<http://agusnurhuda82.blogspot.co.id> .diakses tanggal 8 Agustus 2016)
- Sukartini, Sri Patmah. 2003. *Model Konseling Keterampilan Hidup untuk Mengembangkan Dimensi Kendali Diri yang Tegar*. Disertasi Doktor pada PPS UPI Bandung: tidak diterbitkan.
- Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Woolfolk, Anita. 2011. *Educational Psychology Active Learning Edition, Edisi Kesepuluh Bagian Pertama*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

CURRICULUM VITAE

Nama	: Drs. AGUS SUPRIADI, M.Pd.
Tempat/Tgl. lahir	: Pamekasan, 7 Agustus 1965	
Agama	: Islam	
JenisKelamin	: Laki-laki	
Unit Kerja	: SMP Negeri 8 Pamerkasan	
Alamat Unit Kerja	: Jl. Jalmak 43 – A Pamekasan 69351	
No. Telp.	: (0324) 327880	
Email	: abahagus65@gmail.com	
Blog	: abah-agus.blogspot.com	
Mengajar	: Guru Bimbingan dan Konseling	
Alamat Rumah	: Jl. P. Diponegoro I / 17 Pamekasan 69315	
No. HP/WA	: 08179317635	
Jabatan Organisasi	: <ol style="list-style-type: none">1. Ketua Musyawarah Guru Bimbingan dan Konseling SMP Kab. Pamekasan2. Ketua Komunitas Guru Bimbingan dan Konseling SMP Kab. Pamekasan3. Pengurus Yayasan Takmir Masjid Agung Asy Syuhada' Kabupaten Pamekasan	